

ABSTRACT

YOANA GITA PRADNYA LENGARI. **The Accuracy, Acceptability, and Translation Strategies of Indonesian Metaphors Translation in *Twilight*.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2012.

This undergraduate thesis discuss the accuracy, the acceptability, and the translation strategies that are used by the translator in *Twilight* (2005) novel which is translated by Lily Devita Sari. There are many metaphors that are found in the novel. The metaphors in the ST may be difficult to be translated into Indonesian because of some cultural concepts that are different between the ST and the TT, and it is interesting to be analyzed.

There are three questions that are analyzed in this study. First is the accuracy of metaphor translation in the novel, second is the acceptability of metaphor translation in the novel, and the third is the application of the translation strategies related to the accuracy and the acceptability of metaphor translation in the novel.

The method used in this study is the library and field research. The field research was used to find out the accuracy and the acceptability of metaphor translations in *Twilight* (2005). The indicator that is used in the questionnaire is Nababan's accuracy and acceptability category. The library research was used to obtain more information about theories and other concepts to support this study.

The first result of the analysis is the average score in the accuracy questionnaire for the translated novel *Twilight* (2005) is 1.9 out of 4, which according to Nababan's accuracy category, means quite accurate. The score based on the acceptability assessment is 1.7 out of 4 which means quite acceptable. The last analysis found that, there are five strategies used by the translator to translate metaphor. They are (1) Metaphor/simile to metaphor/simile with the same image, (2) Metaphor to simile, (3) SL metaphor to metaphor in the receptor language, (4) Metaphor with explanation of the meaning, and (5) Metaphor to non-figurative language. There are 264 metaphors found in the ST and TT, and 150 metaphors are translated using the first strategy. The accuracy rate for the translation which used the pattern is 13.3% and the acceptability rate is 33.3%. The researcher concludes that the use of appropriate strategy affects the accuracy and the acceptability of the translation. The correct use of the diction also has a sharp influence to the accuracy and acceptability of a translation.

ABSTRAK

YOANA GITA PRADNYA LENGARI. **The Accuracy, Acceptability, and Translation Strategies of Indonesian Metaphors Translation in *Twilight***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2012.

Skripsi ini membahas keakuratan, keberterimaan, dan strategi penerjemahan yang digunakan dalam novel *Twilight* (2005) diterjemahkan oleh Lily Devita Sari. Banyak metafora yang ditemukan dalam novel. Metafora dalam Teks Sumber terkadang sulit diterjemahkan dikarenakan perbedaan konsep kebudayaan dalam Teks Sumber dan Teks Target, dan hal itu sangat menarik untuk dianalisis.

Studi ini membahas metafora yang ditemukan dalam novel *Twilight* beserta versi terjemahannya. Ada tiga masalah yang akan dianalisis dalam studi ini. Pertama adalah keakuratan terjemahan metafora, kedua adalah keberterimaan terjemahan metafora, dan yang ketiga adalah penerapan strategi penerjemahan sehubungan dengan keakuratan dan keberterimaan terjemahan metafora.

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah studi pustaka dan studi lapangan. Studi lapangan digunakan untuk menilai keakuratan dan keberterimaan terjemahan metafora di novel *Twilight*. Indikator yang digunakan dalam kuesioner adalah indikator keakuratan dan keberterimaan milik Nababan. Studi pustaka dibutuhkan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang teori dan konsep yang dapat mendukung skripsi ini.

Hasil pertama dari analisis adalah skor rata-rata kuesioner keakuratan untuk terjemahan novel *Twilight* adalah 1.9 dari total skor 4, yang dikategorikan sebagai kurang akurat. Skor dari penilaian keberterimaan adalah 1.7 yang dikategorikan sebagai kurang berterima. Analisis terakhir menemukan bahwa, menurut Larson, ada lima strategi dalam menerjemahkan metafora yaitu (1) Metafora/simile menjadi metafora/simile dalam imej yang sama, (2) Metafora menjadi simile, (3) Metafora bahasa sumber menjadi metafora dalam bahasa target, (4) Metafora dengan penjelasan dari arti metafora tersebut, dan (5) Metafora menjadi kalimat non-figuratif. Ada 264 metafora yang ditemukan dalam Teks Sumber dan Teks Target, 150 metafora diterjemahkan menggunakan strategi yang pertama. Tingkat keakuratan dari terjemahan yang menggunakan strategi ini adalah 13.3% dan tingkat keberterimaan 33.3%. Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan strategi yang tepat serta pemilihan kata/ diksi yang tepat dapat mempengaruhi keakuratan dan keberterimaan dari sebuah terjemahan.